

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN OBAT YANG RASIONAL DI DESA WATUGOLONG SIDOARJO

Adinugraha Amarullah¹, Herni Setyawati¹, Ivan Charles Seran¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika
E-mail: adiamarullah@uam.ac.id

(Diajukan: 13 Maret 2025, Direvisi: 03 Juni 2025, Diterima: 30 Juni 2025)

ABSTRAK

Penggunaan obat yang rasional merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas terapi dan mencegah efek samping yang tidak diinginkan. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami cara penggunaan obat yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional melalui edukasi di Desa Watugolong, Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta pembagian media edukasi seperti leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar, termasuk pentingnya membaca label obat, memahami dosis yang tepat, serta menghindari penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat lebih bijak dalam menggunakan obat sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka.

Kata kunci: Penggunaan obat rasional, edukasi masyarakat, desa Watugolong Sidoarjo, kesehatan masyarakat

INCREASING COMMUNITY AWARENESS OF RATIONAL DRUG USE IN WATUGOLONG VILLAGE SIDOARJO

ABSTRACT

Rational drug use is a crucial aspect in enhancing therapy effectiveness and preventing unwanted side effects. However, many people still lack proper understanding of how to use medications correctly. This community service activity aims to improve public awareness of rational drug use through education in Watugolong Village, Sidoarjo. The methods used in this program include counseling, interactive discussions, and the distribution of educational materials such as leaflets. The results show an increase in community knowledge regarding proper medication use, including the importance of reading drug labels, understanding the correct dosage, and avoiding the use of antibiotics without a doctor's prescription. Through this program, it is expected that the community will become more responsible in using medications, ultimately improving their overall health quality.

Key words: Rational Drug Use, Community Education, Watugolong Village Sidoarjo, Public Health

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan salah satu permasalahan besar dalam sistem kesehatan di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut WHO (2019), lebih dari 50% obat di dunia digunakan secara tidak rasional, yang mencakup penggunaan antibiotik tanpa resep, pemberian dosis yang tidak sesuai, serta ketidaksesuaian pemilihan obat dengan diagnosis yang tepat. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti resistensi antibiotik, efek samping yang merugikan, hingga meningkatnya beban ekonomi akibat pengobatan yang tidak efektif.

Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pentingnya penggunaan obat secara tepat. Sebuah studi oleh Depkes RI (2020) menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat cenderung mengonsumsi obat tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan. Selain itu, penggunaan antibiotik tanpa resep dokter masih menjadi kebiasaan umum, yang dapat menyebabkan

resistensi bakteri dan berkurangnya efektivitas pengobatan di masa depan.

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat, apotek memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi terkait penggunaan obat yang rasional. Apotek dapat menjadi pusat informasi bagi masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang benar, pentingnya membaca label obat, serta bahaya dari penggunaan obat yang tidak sesuai aturan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Watugolong, Sidoarjo, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional melalui edukasi yang interaktif dan berbasis bukti ilmiah. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan obat serta memahami pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat tertentu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan: Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Menyusun materi edukasi yang mencakup penggunaan obat yang tepat, efek samping obat, serta bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Mempersiapkan media edukasi seperti leaflet, poster, dan presentasi untuk mendukung proses penyuluhan.

Berkoordinasi dengan pemerintah desa serta tenaga kesehatan setempat untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan.

2. Pelaksanaan:

Kegiatan dilakukan melalui sesi penyuluhan di balai desa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, serta diskusi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Simulasi penggunaan obat yang benar dilakukan untuk memperjelas konsep yang diajarkan.

Distribusi leaflet sebagai panduan bagi masyarakat untuk memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan.

3. Evaluasi:

Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini mendapatkan respons positif dari masyarakat. Sebelum edukasi, hanya sekitar 40% peserta yang memahami pentingnya membaca label obat dan mengikuti aturan pakai yang benar. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, kesadaran akan bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter juga meningkat secara signifikan.

Selama sesi diskusi interaktif, banyak peserta yang awalnya mengaku sering menyimpan sisa antibiotik untuk digunakan kembali tanpa resep dokter. Namun, setelah edukasi, mereka memahami risiko resistensi antibiotik dan pentingnya menghabiskan dosis sesuai anjuran dokter. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka sering terpengaruh oleh iklan obat di media sosial tanpa memahami efek sampingnya. Setelah mengikuti kegiatan ini, mereka lebih memahami pentingnya berkonsultasi dengan apoteker atau tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat tertentu.

masyarakat menggunakan kuesioner. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk menilai efektivitas edukasi yang telah diberikan.

Selain peningkatan pemahaman, partisipasi aktif masyarakat dalam sesi tanya jawab juga menunjukkan tingginya minat mereka terhadap informasi kesehatan. Banyak peserta mengajukan pertanyaan mengenai cara membaca label obat, efek interaksi antar obat, serta cara penyimpanan obat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi semacam ini sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Dari hasil post-test yang dilakukan, ditemukan bahwa sekitar 90% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan seputar dosis obat, efek samping, dan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai aturan. Hasil ini menegaskan bahwa metode penyuluhan dan simulasi yang diterapkan dalam program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

Aspek Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Setelah Edukasi (Post-test)
Membaca label obat dengan benar	45%	88%
Menggunakan antibiotik hanya dengan resep dokter	30%	82%
Memahami dosis dan aturan minum obat	50%	90%
Mengetahui efek samping obat	35%	85%
Tidak menyimpan antibiotik untuk digunakan kembali	40%	87%



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang rasional. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat lebih berhati-hati

dalam menggunakan obat serta memahami pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. (2019). Promoting rational use of medicines: core components. WHO.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan nasional penggunaan obat di Indonesia. Depkes RI.

Setiawan, R., & Wulandari, S. (2021). Edukasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 100-110.

Nasution, A., & Yuniarti, L. (2022). Peran tenaga farmasi dalam edukasi penggunaan obat yang benar. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 10(1), 55-67.

Sari, D. P., & Putri, W. A. (2023). Efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan

pemahaman penggunaan obat di masyarakat pedesaan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(3), 120-134.